

Analisis Pergeseran Bahasa Jawa Dengan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang

Hodijah¹, Fita Fatria²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ hodijahcaniago7@gmail.com

ABSTRACT

Kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat multibahasa menyebabkan berbagai peristiwa-peristiwa kebahasaan. Salah satu peristiwa kebahasaan tersebut adalah pergeseran bahasa. Dalam hal ini seorang atau sekelompok orang meninggalkan bahasa pertama atau bahasa guyup dan beralih menggunakan bahasa kedua. Penelitian mengenai pergeseran bahasa pada masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penggunaan bahasa masyarakat berdasarkan ranah usia, yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Berdasarkan data wujud penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan sumber data masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang yang diperoleh dengan menggunakan metode simak, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat serta metode cakap atau wawancara pada kasus fenomena pergeseran bahasa dihasilkan temuan bahwa bahasa Jawa yang merupakan bahasa guyup masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang mengalami pergeseran berat. Masyarakat dewasa, meski mampu menggunakan bahasa Jawa secara aktif, namun menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia secara dominan pada wujud penggunaan bahasa mereka. Masyarakat remaja meski mampu memahami bahasa Jawa, namun tidak mampu menggunakan bahasa Jawa secara aktif, sedangkan anak-anak sangat kesulitan bahkan tidak mampu lagi menggunakan bahasa Jawa. Indikasi lain yaitu keberadaan bahasa Indonesia yang seyogyanya telah menggeser keberadaan bahasa Jawa tergeser oleh bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari wujud penggunaan bahasa anak-anak yang secara aktif dominan menggunakan bahasa Indonesia.

Keywords

Pergeseran Bahasa, Komunikasi, Masyarakat

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(3).

PENDAHULUAN

Pergeseran bahasa merupakan fenomena kebahasaan yang terkadang mengacu pada peristiwa punahnya sebuah bahasa. Apabila bahasa guyup ditinggalkan kemudian diganti oleh bahasa baru maka ada kemungkinan bahasa guyup tersebut punah karena sudah tidak digunakan lagi. Inilah masalah penting dalam kajian pergeseran bahasa yaitu mengenai peristiwa ditinggalkannya bahasa pertama, kemudian masyarakat beralih menggunakan bahasa kedua dalam setiap interaksi sosialnya. Pergeseran bahasa merupakan

fenomena sosiolinguistik yang sangat rentan terjadi pada masyarakat pengguna lebih dari satu bahasa (Alwi, 2010).

Saat ini masalah dihadapi oleh bahasa daerah yaitu kedudukan dan fungsinya tidak lagi sesuai dengan kedudukan dan fungsi yang diberikan kepadanya. Bahasa daerah tidak lagi mendapatkan tempat sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah, begitu juga fungsinya tidak lagi menjadi bahasa komunikasi utama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat pendukungnya, serta tidak lagi digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar. Dengan kata lain kedudukan dan fungsi bahasa daerah saat ini mulai tergeser oleh keberadaan bahasa Indonesia. Salah satu interaksi sosial masyarakat dengan keberagaman bahasa yang secara jelas berdampingan adalah masyarakat di beberapa daerah Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang memiliki beberapa bahasa daerah yang digunakan masyarakat sebagai bahasa pertama (B1) di antaranya adalah bahasa Melayu, bahasa Jawa, dan bahasa Batak. Tiga bahasa tersebut merupakan bahasa daerah yang didukung oleh jumlah penutur yang cukup besar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti pada sebuah daerah yaitu Desa Sumberejo Kabupaten Deli Serdang menemukan bahwa ada dua bentuk bahasa yang digunakan oleh masyarakat, antara lain bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa tersebut digunakan pada situasi atau konteks pengguna yang cenderung didasarkan pada usia. Berdasarkan keterangan salah seorang warga mengatakan bahwa dulu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Sumberejo Tani adalah bahasa Jawa.

Keberadaan bahasa Jawa di Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang karena didominasi oleh masyarakat bersuku Jawa. Namun seiring berjalannya waktu bahasa Indonesia telah menggantikan keberadaan bahasa Jawa. Hal ini terlihat dari komunikasi masyarakat yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Kalangan muda, termasuk remaja dan anak-anak, rata-rata sudah tidak fasih bahkan mungkin tidak tahu menggunakan bahasa Jawa. Bahkan menurutnya lagi, bahasa Jawa pun kini mulai terancam. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa anak-anak Desa Sumberejo Tani yang lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia.

Saat ini para orang tua yang memiliki anak kecil lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Jawa kepada anak-anak mereka. Peristiwa tersebut tentu saja merupakan sebuah masalah karena bahasa daerah yang seharusnya dipertahankan sebagai lambang identitas masyarakat tergantikan oleh bahasa lain. Hal ini didukung oleh hasil sebuah tes ketika beberapa remaja diminta untuk menggunakan bahasa Jawa. Mereka mampu mengucapkan beberapa kalimat pendek, namun

untuk percakapan panjang mereka tidak bisa melakukannya. Mereka jauh lebih fasih berbahasa Indonesia daripada berbahasa Jawa. Hal yang sama terjadi pada anak-anak, meskipun terkadang terdengar campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, namun mereka lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia (Anshori, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam meneliti penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya.

Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wujud penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dari masyarakat setempat mulai dari dialog percakapannya sampai dengan percakapan yang dilakukan kelompok masyarakat.

b. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sumberejo Tani.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti. Hal ini karena, peneliti secara langsung melakukan penyimakkan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, sebagai alat bantu penelitian berupa:

a. Alat Perekam Suara

Alat perekam yang digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila alat ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

b. Buku Catatan

Adanya buku catatan penelitian sangat berguna, sebab dari catatan penelitian mahasiswa dapat membahas dan berkonsultasi dengan pembimbing mengenai suatu hal. Dari catatan penelitian itu, dosen pembimbing akan bisa memberikan solusi yang akurat bagi permasalahan yang

Fokus dan Desain Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Pergeseran Bahasa Jawa dengan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang”, yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini desain penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa pada masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang.

Definisi Operasional Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan fokus penelitian dikemukakan definisi operasional istilah. Pergeseran bahasa yang dimaksud adalah peralihan bahasa dari bahasa Jawa kemudian ke bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan keterangan beberapa masyarakat Desa Sumberejo Tani mengenai pemerolehan bahasa berdasarkan urutan waktunya, yaitu bahasa yang pertama dikenal oleh mereka adalah bahasa Jawa dan selanjutnya bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa dalam fokus penelitian adalah penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang yang didasarkan pada situasi, antara lain :

1. Penggunaan bahasa anak-anak (2-11 tahun)
2. Penggunaan bahasa remaja (12-25 tahun)
3. Penggunaan bahasa orang tua/dewasa (di atas 25 tahun)(Djali, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik simak

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa(Mahsun, 2013).

Adapun teknik simak yang digunakan adalah, sebagai berikut:

- 1) Teknik simak libat cakap, dalam kegiatan menyadap seorang peneliti harus berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog secara langsung dengan informan.
- 2) Teknik simak bebas libat cakap, dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya.

3) Teknik rekam, dalam hal ini peneliti berusaha merekam pembicaraan dengan informan yang dilakukannya tanpa sepengetahuannya, serta digunakan sebagai bukti penelitian.

4) Teknik catat, di samping perekaman penelitian ini juga menggunakan teknik catat pada kartu data yang dilanjutkan pada klasifikasi data

2. Metode cakap (wawancara)

Metode cakap merupakan metode yang dilakukan dengan jalan melakukan percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dengan informan, metode ini dapat disejajarkan dengan metode wawancara. Metode cakap ini digunakan untuk mengetahui sejarah/proses peralihan serta faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa terjadi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah sehingga diperoleh keterangan- keterangan yang berguna sehingga selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Peneliti menggambarkan keadaan/fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk-bentuk kata untuk memperoleh kesimpulan.

tahap analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data berupa catatan dan rekaman hasil penyimakian serta wawancara dikumpulkan dan dianalisis secara rinci dan apa adanya. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dari masyarakat. Kelengkapan data penelitian juga diperoleh dari dokumen-dokumen, seperti foto-foto dan rekaman-rekaman.

b. Reduksi data

Sebagai proses pemilihan, penyederhanaan klasifikasi data kasar di lapangan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini akan diabaikan oleh peneliti agar hasilnya lebih fokus dan tidak melenceng sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

c. Penyajian data

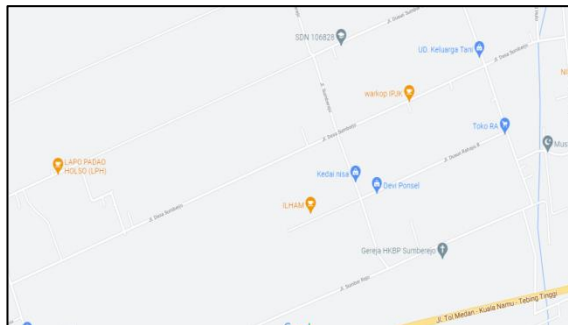
Penyajian data berupa upaya penyusunan informasi menjadi pernyataan. Data dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi dan pada saat diperolehnya informasi diklarifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 1.

Peta Wilayah Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang

Desa Sumberejo Tani adalah salah satu perkampungan di Kabupaten Deli Serdang. Lokasi perkampungan ini cukup mudah ditemukan karena tidak jauh dari pusat kota Lubuk Pakam. Dengan demikian, kampung ini cukup mudah untuk diakses. Wilayah perkampungan ini tidak begitu luas. Kondisi perumahan warga tidak terlalu padat dan sebagian besar posisinya mengikuti sisi jalan perkampungan.

Masyarakat Desa Sumberejo Tani bermata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, yaitu dengan menggarap sawah dan berkebun. Tingkat pendidikan untuk masyarakat juga tergolong rendah. Masih banyak masyarakat yang hanya lulusan SD dan SMP, namun untuk kalangan remaja sudah banyak yang menempuh perguruan tinggi.

Penggunaan bahasa oleh masyarakat Desa Sumberejo Tani mengalami perubahan secara bertahap. Berdasarkan pengakuan masyarakat bahwa bahasa yang digunakan di Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang awalnya hanya bahasa Jawa. Sebelum tahun 1970-an keseluruhan masyarakat Desa Sumberejo Tani secara aktif menggunakan bahasa Jawa. Awal tahun 1970-an bahasa Indonesia mulai digunakan, namun bahasa Jawa masih merupakan bahasa dominan (Wahyuni, 2021).

Saat ini, penggunaan bahasa Jawa di Desa Sumberejo Tani sudah sangat jarang ditemukan lagi, bahasa Jawa hanya digunakan oleh kalangan dewasa ketika berkomunikasi dengan masyarakat dewasa lainnya. Hal tersebut pun tidak selalu terjadi karena yang menjadi bahasa dominan saat ini adalah bahasa Indonesia.

Hasil Penelitian

Wujud Penggunaan Bahasa Anak-Anak

Data 1:

Waktu : Sore hari

Situasi : Dua orang anak sedang memetik buah Coklat. Dalam peristiwa tutur ini, peneliti hanya menyimak dan mengamati tuturan kedua anak tersebut tanpa ikut terlibat dalam komunikasi.

Tuturan :

P1 : "Delok iku!(1a) Buah coklatnya banyak. (1b)

P2 : "Iya. Ada 5 tuh" (2)

P1 : "Enam. Satu lagi ngumpet" (3)

P2 : "Enggak ada pun." (4)

P1 : "Itu yang paling atas." (5)

P2 : "Iya ada enam." (6)

Berdasarkan data 1 dapat ditemukan dua jenis bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Bahasa yang paling dominan digunakan adalah bahasa Indonesia yang terdapat pada semua tuturan. Bahasa Indonesia tersebut merupakan bahasa Indonesia nonbaku.

Dialog di atas terdapat pula peristiwa alih kode. Pada tuturan 1 terjadi peristiwa peralihan kode bahasa dari kalimat *Delok iku!(1a)*, merupakan bahasa Jawa, kemudian kalimat *Buah coklatnya banyak. (1b)* merupakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan data 1, ada indikasi pergeseran bahasa Jawa yang merupakan bahasa awal masyarakat Desa Sumberejo Tani pada kedua anak tersebut. Hal ini karena bahasa Jawa sudah jarang digunakan dalam tuturan keduanya. Selain itu, indikasi pergeseran bahasa Jawa juga terlihat dengan pemilihan bahasa aktif yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Perbandingan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia pada data di atas adalah 1:5. Di antara enam tuturan hanya ada satu tuturan yang menggunakan kode bahasa Jawa.

Data 2

Waktu : Sore hari

Situasi : Seorang ibu bersama tetangga di kolong rumah salah satu warga mendengar suara anak yang menangis, kemudian ia bertanya kepada anaknya yang lebih tua tentang apa yang terjadi pada adiknya. Dalam data ini, yang menjadi fokus analisis adalah wujud tuturan sang anak ketika berkomunikasi dengan ibunya.

Tuturan :

P1 : "Pia, adekmu Pia. Gowo rene! Kenapa adekmu?"(1)

P2 : "Tidak mau. Dia cuma mau sama Mamak."(2)

P1 : "*Orah eneng mamakmu Pi!*" (3)

P3 : "*Deene wero nek mboke lungo kerjo.* (4)

P2 : "Iya Bude. Dia cuma mau sama mamak"(5)

Berdasarkan pada data 2 terdapat dua jenis bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Indonesia pada tuturan 2 dan 5 serta bahasa Jawa pada tuturan 1,3 dan 4.

Berdasarkan data 2, kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran bahasa pada bahasa Jawa di kalangan anak tersebut. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa sang anak yang sudah tidak menampilkan Bahasa Jawa, melainkan menggunakan bahasa Indonesia. Padahal, berdasarkan urutan penggunaan bahasa oleh masyarakat Desa Sumberejo Tani dari masa ke masa, Bahasa pertama masyarakat menggunakan bahasa Jawa dan bahasa kedua menggunakan bahasa Indonesia.

Data 3:

Waktu : Sore hari

Situasi : Beberapa anak sedang bermain di halaman rumah salah seorang masyarakat. Pada situasi ini, peneliti melakukan komunikasi pada salah seorang anak dan mencoba melakukan peralihan bahasa pada anak tersebut.

Tuturan :

P1 : "Kak, ayo main di rumahku! Ada bonekaku."(1)

P0 : "*Apik-apik opo orah?*" (2)

P1 : "*Banyak*" (3)

P0 : "*Banyak?*"(4)

P1 : "Iya Banyak." (5)

P0 : "*Berapa?*"(6)

P1 : "Seratus."(7)

Berdasarkan kutipan percakapan pada data 3, ada dua bahasa yang tampak yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pada tuturan 1 seorang anak melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti mencoba memancing peralihan bahasa dengan bertanya menggunakan bahasa Jawa seperti pada tuturan 2. Namun yang terjadi adalah peserta membuat jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan seperti pada kutipan 3. Selanjutnya, peneliti melakukan alih kode dengan bertanya menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian dijawab oleh peserta seperti pada tuturan 5,6 dan 7.

Berdasarkan data 3 tersebut, kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran bahasa pada bahasa Jawa ke bahasa Indonesia di kalangan anak

tersebut. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa sang anak yang sudah tidak menampakkan bahasa Jawa, melainkan menggunakan bahasa Indonesia. Padahal, berdasarkan urutan penggunaan bahasa oleh masyarakat Desa Sumberejo Tani dari masa ke masa, bahasa pertama masyarakat menggunakan bahasa Jawa, dan bahasa kedua menggunakan bahasa Indonesia.

Tabel 1
Penggunaan dan Penguasaan Bahasa Anak-Anak

Data	Peserta	Tuturan	Bahasa	Verba Repertoar	
				BJ	BI
Data 1	P1	1. "Delok iku! Buah coklatnya banyak.	BJ		
		2. "Enam. Satu lagi ngumpet"	BI	A	A
		3. "Itu yang paling atas."	BI		
	P2	4. "Iya. Ada 5 tuh"	BI		
		5. "Enggak ada pun."	BI	-	A
		6. "Iya ada enam."	BI		
Data 2	P2	1. "Tidak mau. Dia cuma mau sama Mamak."	BI		
		2. "Iya Bude. Dia cuma mau sama mamak"	BI	-	A
Data 3	P1	1. "Kak, ayo main di rumahku! Ada bonekaku."	BI		
		2. "Banyak"	BI	-	A
		3. "Iya Banyak."	BI		
		4. "Seratus."	BI		

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa anak ditemukan bahwa ada 20% anak yang masih bisa menggunakan bahasa Jawa secara aktif, bahkan masih menggunakannya dalam komunikasi di rumah atau lingkungan keluarga. Namun, 80% anak memiliki penguasaan pasif terhadap bahasa Jawa. Maksudnya, mereka cukup paham mendengar orang-orang menggunakan bahasa Jawa, namun ia sendiri tidak pasih bahkan tidak mampu menggunakannya untuk untuk berkomunikasi. Sedangkan, berdasarkan pengamatan pada salah seorang anak lain peneliti menemukan bahwa anak tersebut cukup kesulitan memahami perkataan yang menggunakan bahasa Jawa. Dengan demikian, telah terjadi pergeseran penuh

terhadap bahasa Jawa pada lingkup anak-anak Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mendefinisikan pergeseran bahasa sebagai fenomena di mana suatu komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa lain(Sumarsono, 2004).

Dalam hal ini, jika dibandingkan dengan pola pergeseran yang diungkapkan oleh Fishman, (dalam Chaer, 2011) pola pergeseran tersebut berada dalam tahapan keempat (bilingualisme bawahan), yaitu bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua lebih dominan digunakan daripada bahasa Jawa yang lebih dulu dikuasai oleh masyarakat Desa Sumberejo Tani(A.Chaer, 2003).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa remaja ditemukan bahwa remaja-remaja ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa secara bergantian, 70% penguasaan bahasa mereka secara aktif menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan 30% remaja lainnya menguasai bahasa Jawa secara pasif. Bahasa Jawa digunakan secara dominan ketika berkomunikasi dengan orang dewasa atau pun remaja lainnya di lingkungan Desa Sumberejo Tani, sedangkan bahasa Indonesia digunakan ketika berkomunikasi kepada anak-anak. Dengan demikian, telah terjadi pergeseran bahasa Jawa oleh bahasa Indonesia. Dalam hal ini, jika dibandingkan dengan pola pergeseran yang diungkapkan oleh Fishman, dilihat dari penggunaan bahasa secara aktif pergeseran bahasa telah sampai pada tahap kelima (B), yaitu bahasa Jawa tidak lagi digunakan dalam komunikasi aktif remaja(Bramono, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti ditemukan bahwa masyarakat dewasa hampir seluruhnya mampu mengomunikasikan dua bahasa (bahasa Jawa dan bahasa Indonesia) secara aktif. Bahasa yang digunakan paling sering adalah bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat dewasa dan remaja. Sering pula bahasa Jawa digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama golongan dewasa, sedangkan untuk berkomunikasi dengan anak- anak bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia(Fauziah, 2018).

Dengan demikian, jika dibandingkan dengan pola pergeseran Fishman (dalam Chaer 2011), keberadaan bahasa Jawa berada pada tahap pergeseran keempat (bilingual bawahan). Dalam hal ini bahasa Jawa yang merupakan bahasa guyup (B1) masyarakat Desa Sumberejo Tani menjadi bahasa bawahan dari bahasa Indonesia (B2). Sedangkan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia berada pada pola kedua (bilingual bawahan), yaitu bahasa Indonesia masih dominan.

Berdasarkan uraian di atas, pergeseran bahasa telah terjadi pada masyarakat Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini, bahasa Jawa secara penuh ditinggalkan oleh anak-anak dan remaja dalam berkomunikasi, meski beberapa remaja masih memiliki penguasaan pasif terhadap bahasa Jawa yang kemudian digantikan oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan remaja. Sedangkan masyarakat dewasa sendiri, meski mampu menggunakan bahasa Jawa, akan tetapi saat ini lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Di sisi lain, keberadaan bahasa Jawa juga terindikasi digeser oleh keberadaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa anak-anak yang dominan menggunakan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan wujud penggunaan bahasa anak-anak di Desa Sumberejo Tani Kabupaten Deli Serdang, ada dua bahasa yang tampak yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Namun, bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian, dalam lingkup penggunaan bahasa anak-anak Desa Sumberejo Tani, bahasa Jawa telah terindikasi mengalami pergeseran karena saat ini bahasa yang dominan digunakan secara aktif oleh anak-anak adalah bahasa Indonesia.

Berdasarkan wujud penggunaan bahasa remaja di Desa Sumberejo Tani ada dua bahasa yang tampak yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Namun, bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi terhadap orang dewasa dan sesama remaja. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam komunikasi terhadap anak-anak. Dengan demikian, dalam lingkup penggunaan bahasa remaja Desa Sumberejo Tani, keberadaan bahasa Jawa telah tergeser oleh bahasa Indonesia. Hal ini karena secara aktif bahasa yang digunakan oleh remaja adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan verbal repertoar remaja Desa Sumberejo Tani, beberapa menguasai bahasa Jawa secara pasif dan yang lain sudah tidak memahami bahasa Jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Almh. Nurhayati serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fita Fatria, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Chaer. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Alwi, H. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Anshori, M. S. (2019). Sosiolingustik Dalam Kepunahan Bahasa. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)*, 6 (1).
- Bramono, N. (2017). Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *Diglosia*, 4 (1).
- Djali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fauziah, S. (2018). Pemakaian Bahasa Daerah Dalam Situasi Kontak Bahasa. *Al-Munzir*, 8 (2).
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono, P. P. (2004). *Sosiolinguistik*. Sabda.
- Wahyuni, T. (2021). *Sosiolinguistik*. Lakeisha.